

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Dari hasil penelitian Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan belajar Al-Qur'an di SMP Mujib Ihsan Talun. Penyajian data penelitian diuraikan sesuai dengan urutan pada subyek penelitian, yaitu data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri dari informan dan responden, data observasi dan dokumentasi. Sajian data hasil penelitian berdasarkan hasil wawancara dengan informan dan data tambahan dari responden serta observasi dan dokumentasi secara ringkas.

Data yang diperoleh peneliti dari lapangan adalah data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi penting di SMP Mujib Ihsan Talun. Peneliti tidak banyak mengalami kesulitan dalam menggali informasi. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur. Proses wawancara ini bersifat langsung tanpa mengganggu aktifitas subyek. Berikut ini adalah data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang akan peneliti paparkan berdasarkan fokus penelitian yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut:

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SMP Mujib Ihsan Talun.

Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat manusia, khususnya bagi umat Islam di dunia ini. Untuk menerapkannya dalam kehidupan

sehari-hari, tahapan pertama yang harus dilakukan ialah dengan membacanya, kemudian memahaminya, sehingga setelah paham seseorang dapat mengamalkannya. Maka dari itu, pembelajaran Al-Qur'an sangatlah diperlukan guna mengajarkan bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh SMP Mujib Ihsan Talun.

Pada tanggal 16 Mei 2019 peneliti akan mewawancarai guru pendidikan agama islam, yaitu bapak Muslihul Umam. Peneliti datang ke lokasi pada pukul 07.30 WIB.

Peneliti langsung menuju ruang guru karena sebelumnya sudah meminta izin untuk mewawancarai beliau. Wawancara dimulai pukul 08.00 WIB di ruang guru.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama dilokasi penelitian, diketahui bahwasannya guru Pendidikan Agama Islam sangat berupaya dalam mengatasi kesulitan yang dialami siswa. Setiap guru mempunyai strategi tersendiri dalam mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut khususnya guru Pendidikan Agama Islam.

SMP Mujib Ihsan merupakan sekolah umum, jadi tidak menutup kemungkinan bahwa para siswa SMP Mujib Ihsan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an yang masih sangat minim. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam bapak Muh. Muslihul Umam mengatakan bahwa:

“Dengan kondisi lembaga yang notabennya umum dan kempuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sangatlah minim. Sebagian

siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar atau sesuai dengan makhrajnya dan tajwidnya, ada juga sebagian anak yang bisa membaca saja tanpa mengetahui aturan membacanya atau hanya sekedar bisa membaca, dan ada sebagian siswa yang masih sulit untuk mengenali huruf-huruf hija'iyah. Setiap pagi semua siswa diwajibkan untuk membaca Al-Qur'an khususnya surat-surat pendek.”¹

Dari hasil observasi dapat di simpulkan bahwa, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMP Mujib Ihsan masih sangat minim. Ada siswa yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar serta dengan bacaan yang benar sesuai makhraj dan tajwid ada juga siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar.²

Dalam mengajar membaca Al-Qur'an guru PAI menggunakan metode yang sesuai dengan kemampuan siswanya. Dapat di ketahui dari hasil wawancara sebagai berikut:

“ Di dalam pelajaran membaca Al-Qur'an saya menggunakan metode yang umum digunakan oleh sekolah-sekolah di daerah kab. Blitar yakni membaca Al-Qur'an menggunakan metode usmani, Menurut saya metode ini mudah di mengerti oleh anak-anak.”³

Guru PAI SMP Mujib Ihsan Talun mengajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode usmani, dengan alasan karena metode usmani ini mudah dipahami dan di mengerti anak selain itu metode ini merupakan metode yang mayoritas di gunakan di sekolah-sekolah daerah kab. Blitar.

¹ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bapak Muh. Muslihul Umam pada tanggal 16 Mei pukul 08.00 di kantor guru

² Hasil Observasi 16 Mei 2019

³ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bapak Muh. Muslihul Umam pada tanggal 16 Mei pukul 08.00 di kantor guru

Strategi dari sekolah beserta guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa dalam hal membaca Al-Qur'an dengan cara setiap pagi semua siswa SMP Mujib Ihsan Talun diwajibkan untuk membaca Al-Qur'an juz 30 atau surat-surat pendek. Kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an di sebabkan oleh faktor berbeda-beda yang melatar belaknginya. Berikut ini merupakan pernyataan tentang faktor-faktor kesulitan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an, berikut hasil wawancaranya:

“Faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an yang pertama adalah kurangnya minat, yang kedua adalah faktor dari lingkungan tempat tinggal dan yang ketiga adalah belum adanya kesadaran siswa bahwa betapa pentingnya mempelajari Al-Qur'an, selain itu mungkin anak-anak merasa kesulitan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan tajwid dan makharijul huruf yang baik.”⁴

Pernyataan bapak Umam di atas di dukung dengan pemaparan bapak faizin selaku kepala sekolah SMP Mujib Ihsan Talun sebagai berikut:

“ Menurut saya anak-anak yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an juga bisa disebabkan karena faktor keluarga. Orang tua kurang memperhatikan pendidikan anak di rumah, dan ketika masih kecil orang tua tidak pernah mendorong serta memotivasi anak untuk mengikuti TPQ atau madrasah. Sehingga berdampak pada kemampuan membaca Al-Qur'an”⁵

⁴ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bapak Muh. Muslihul Umam pada tanggal 16 Mei 2019 pukul 08.00 di kantor guru

⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah bapak Moh. Faizin pada tanggal 16 Mei 2019 pukul 09.30 di kantor kepala sekolah

Selain dari hasil wawancara dengan guru PAI dan kepala sekolah hal ini juga di perkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa sebagai berikut:

“saya mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur’an karena saya dirumah tidak mengikuti TPQ, jadi ketika disekolah saya mendapatkan pelajaran tentang membaca Al-Qur’an saya masih belum bisa membaca Al-Qur’an dan masih bingung membedakan huruf hijaiyah yang bunyinya hampir sama”.⁶

Dari hasil observasi dapat di simpulkan bahwa faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur’an yang pertama karena faktor minat, kurangnya minat siswa dalam belajar membaca Al-Qur’an, yang kedua karena faktor tempat tinggal, dan yang ketiga kurangnya kesadaran siswa dalam pentingnya membaca Al-Qur’an. Peneliti berupaya mengkaji permasalahan-permasalahan yang di alami oleh siswa melalui strategi pembelajaran diantaranya dengan sebuah perencanaan.⁷

Dalam pembelajaran yang harus di persiapan terlebih dahulu adalah perencanaan agar proses dan tujuan dari pembelajaran dapat terencana dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari bapak Umam sebagai berikut:

“Semua mata pelajaran selalu membuat rencana pembelajaran (RPP) terlebih dahulu, setiap awal tahun ajaran baru semua guru diminta untuk membuat perangkat mengajar lengkap seperti RPP, silabus, prota, dan promes. Untuk mengenai cara guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an saya sebagai guru PAI memberikan jam tambahan bagi anak yang masih

⁶ Wawancara dengan Sofroul Atiqoh siswa kelas VII pada tanggal 21 Mei 2019 pukul 09.00 di ruang perpustakaan

⁷ Hasil Observasi pada 16 Mei 2019

mengalami kesulitan, jam tambahan itu biasanya kami lakukan di luar jam pelajaran selain jam tambahan bisanya saya mengelompokkan siswa yang sudah lancar dalam membaca dengan siswa yang masih belum lancar dengan alasan biasanya ada anak itu kalau diterangkan gurunya tidak paham atau susah mencerna penjelasan gurunya, tetapi saat temannya yang menerangkan dengan bahasa seumuran mereka langsung bisa paham itu alasan saya membuat kelompok secara acak . Dalam metode membaca Al-Qur'an di sekolah ini menggunakan metode USMANI. Sedangkan cara kami mengetahui siswa tersebut sudah mampu atau belum dalam membaca Al-Qur'an kami mengadakan tes membaca Al-Qur'an satu persatu.”⁸

Dari hasil observasi dengan guru PAI dapat di simpulkan bahwasanya sebelum mengajar guru di haruskan untuk membuat rencana pembelajaran (RPP) terlebih dahulu, agar pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Cara guru SMP Mujib Ihsan dalam mengatasi kesulitan membaca dengan memberikan jam tambahan di luar jam pelajaran serta mengelompokkan siswa yang sudah mampu dalam membaca Al-Qur'an dengan siswa yang masih belum mampu atau masih sulit membedakan huru-huruf hijaiyah.⁹



Gambar 4.1 rutinan membaca Al-Quran setiap pagi
Sebelum jam pelajaran dimulai

⁸ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bapak Muh. Muslihul Umam pada tanggal 16 Mei 2019 pukul 08.00 di kantor guru

⁹ Hasil observasi pada tanggal 16 Mei 2019

2. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Menulis Al-Qur'an di SMP Mujib Ihsan Talun.

Dalam kegiatan belajar mengajar, strategi guru sangatlah diperlukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Karena guru telah menyiapkan suatu cara untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga akan memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi pembelajaran serta tujuan pembelajaran dapat dikuasai oleh siswa pada akhir kegiatan belajar mengajar. Strategi guru dalam mengajar sangatlah diperlukan, terutama dalam mengatasi kesulitan menulis Al-Qur'an yang dihadapi oleh siswa SMP Mujib Ihsan Talun.

Dalam kegiatan belajar mengajar menulis sangatlah diperlukan karena menulis merupakan salah satu teknik dalam mempertajam ingatan materi pelajaran. Untuk mengatasi kesulitan menulis Al-Qur'an guru PAI menggunakan salah satu cara yang sesuai dengan keadaan siswanya. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru PAI SMP Mujib Ihsan Talun yaitu bapak Muh. Muslihul Umam yang mengatakan bahwa:

“untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis Al-Qur'an biasanya saya menggunakan metode driil (latihan). Kenapa saya memilih metode ini karena di dalam metode driil ini anak akan memperoleh suatu ketrampilan dari apa yang telah mereka pelajari. Biasanya saya memberikan contoh dengan menuliskan di papan tulis kemudian siswa menyalin dalam buku mereka masing-masing. Dengan menyalin anak-anak mendapatkan ketrampilan dalam menulis huruf-huruf arab selain itu dengan menulis anak-anak juga dapat menambah ingatan mereka ketika mereka lupa. Saya ingin selain bisa

membaca anak-anak juga bisa menulis karena tulisan akan membantu mereka ketika mereka lupa. Saya belum berani menerapkan metode imla' karena terlalu sulit bagi mereka yang masih belajar dan bagi mereka yang tidak pernah mengikuti kajian seperti TPQ".¹⁰

Di samping hasil wawancara tersebut, dari hasil observasi juga dapat di ketahui bahwa dalam mengatasi kesulitan menulis selalu menggunakan metode driil.

Sementara dari siswa juga menyebutkan bahwa:

“Saat pelajaran PAI tentang menulis huruf arab kami merasa senang karena gurunya menggunakan cara yang tidak membosankan, biasanya kami disuruh untuk menulis huruf-huruf arab dengan mencontoh dari LKS atau tulisan guru di papan tulis.”¹¹

Dalam mengatasi kesulitan menulis Al-Qur'an guru PAI sering menggunakan cara driil (latihan). Dengan latihan terus menerus kemampuan siswa dalam menulis Al-Qur'an atau huruf arab akan semakin terasah. Biasanya guru memberikan contoh dengan menuliskan di papan tulis kemudian siswa menyalin dalam buku mereka masing-masing. Hal ini bertujuan agar kemampuan siswa dalam menulis tidak luntur selain itu dengan menulis ingatan mereka akan semakin tajam. Selain bisa membaca Al-Qur'an guru PAI juga berharap agar anak didiknya bisa menulis Al-Qur'an.

¹⁰ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bapak Muh. Muslihul Umam pada tanggal 16 Mei 2019 pukul 08.00 di kantor guru

¹¹ Wawancara dengan Intan ayu nur nazila siswa kelas VII pada tanggal 21 Mei 2019 pukul 09.45 di ruang perpustakaan

3. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an di SMP Mujib Ihsan Talun.

Menghafal merupakan proses berusaha meresapkan sesuatu ke dalam pikiran agar selalu ingat. Dalam hal ini, menghafal difokuskan pada menghafal *kalamullah*, yakni Al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan karena Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi manusia agar mereka tidak tersesat ke jalan yang salah. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban umat Islam untuk menjaganya dengan cara menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang mulia dan terpuji banyak sekali dalil aqli maupun dalil naqli yang mendorong umat Islam untuk menghafal Al-Qur'an, bahkan memberikan jaminan terhadap penghafalnya, baik jaminan duniawi maupun jaminan akhirat. Akan tetapi didalam menghafal Al-Qur'an tidak semudah membalikkan telapak tangan dan dalam waktu yang singkat.

Banyak sekali kesulitan-kesulitan siswa dalam hal menghafal Al-Qur'an karena bahasa yang ada di dalam Al-Qur'an berbeda dengan bahasa sehari-hari, berdasarkan hasil observasi dengan siswa sebagai berikut:

“ Saya dan beberapa teman yang lain merasa kesulitan saat di beri tugas untuk menghafalan surat-surat pendek karena sering lupa, memang pada saat di tempat duduk lancar menghafal tetapi saat menghafal di hadapan guru tiba-tiba semua hilang, mungkin karena gerogi.”

Guru PAI SMP Mujib Ihsan Talun memiliki strategi khusus dalam mengatasi kesulitan-kesulitan menghafal Al-Qur'an, sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI berikut:

“Untuk mengatasi kesulitan anak-anak dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an saya menggunakan cara melatih mereka menghafal surat-surat pendek, di samping itu setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai saya membiasakan mereka untuk membaca surat yasin, Al- mulk, alwaqiah, dan ar-rahman. Dengan membiasakan setiap pagi mereka membaca surat yang saya sebutkan tadi berulang-ulang tanpa di sadari mereka telah menghafalkannya”.¹²

Selain dari hasil wawancara dengan guru PAI hal ini juga di perkuat dengan hasil observasi dengan salah satu siswa kelas VIII sebagai berikut:

“Setiap pagi sebelum jam pelajaran di mulai kami diwajibkan untuk membaca surat-surat pendek dan membaca surat Al-waqiah biasanya juga surat yasin. Dengan setiap hari kami membaca surat-surat itu tidak terasa kami jadi hafal”.¹³

“ menghafal bagi sayang sangat sulit kak, soalnya banyak sekali ayat-ayat Al-Qur'an yang hampir sama dan banyak juga yang sama”.¹⁴

B. Temuan penelitian

Dari seluruh data yang telah peneliti paparkan di dalam deskripsi di atas terkait dengan “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Qur'an di SMP Mujib Ihsan Talun”. Peneliti paparkan juga hasil temuan peneliti dari lapangan sebagai berikut:

¹² Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bapak Muh. Muslihul Umam pada tanggal 16 Mei 2019 pukul 08.00 di kantor guru

¹³ Wawancara dengan Sofroul atiqah siswa kelas VII pada tanggal 21 Mei 2019 pukul 10.15 di ruang perpustakaan

¹⁴ Wawancara dengan Intan ayu siswa kelas VII pada tanggal 21 Mei 2019 pukul 10.30 di ruang perpustakaan

1. Strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al Qur'an pada siswa di SMP Mujib Ihsan Talun

Dari hasil paparan data di lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama di atas dapat ditemukan bahwa strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Setiap pagi sebelum jam pelajaran di mulai diwajibkan untuk membaca surat-surat pendek
- b. Untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an guru PAI menggunakan metode membaca Al-Qur'an dengan usmani
- c. Faktor yang melatar belakangi kesulitan membaca Al-Qur'an diantaranya:
 1. Kurangnya minat untuk mempelajari Al-Qur'an
 2. Lingkungan sekitar yang kurang mendukung
 3. Kurangnya kesadaran tentang pentingnya mempelajari Al-Qur'an
 4. Motivasi dan perhatian dari orang tua
- d. Sebelum mengajar guru PAI juga mempersiapkan perangkat mengajar berupa RPP
- e. Memberikan jam tambahan bagi siswa yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an

2. Strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar menulis Al Qur'an pada siswa di SMP Mujib Ihsan Talun

Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang kedua di atas dapat ditemukan bahwa strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar menulis Al-Qur'an sebagai berikut:

- a. Guru PAI menggunakan metode driil dalam mengatasi kesulitan menulis Al-Qur'an
- b. Guru memberi tugas dengan memberikan contoh di papan tulis kemudian siswa menyalin di buku tulis mereka masing-masing guna melatih ketrampilan dalam menulis huruf-huruf arab
- c. Guru PAI belum berani menerapkan metode imla' karena masih terlalu sulit bagi siswa yang mayoritas jarang mengikuti TPQ

3. Strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar menghafal Al Qur'an pada siswa di SMP Mujib Ihsan Talun

Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang ketiga di atas dapat ditemukan bahwa strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

- a. Mewajibkan siswa membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai dengan cara berulang-ulang sampai mereka hafal.
- b. Bahasa dan tulisan yang ada di dalam Al-Qur'an berbeda dengan bahasa sehari-hari membuat mereka merasa kesulitan untuk menghafalnya

- c. Ayat-ayat yang ada di dalam Al-Qur'an banyak sekali yang mirip sehingga membuat mereka bingung
- d. Kesulitan yang di alami siswa dalam menghafal ketika menghafal sendiri bisa akan tetapi ketika menghafal di depan guru hafalan tiba-tiba hilang karena grogi.

C. Analisis Data

Setelah mendapat data dari lapangan terkait dengan fokus penelitian yang akan dipecahkan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan hasil dokumentasi maka dapat dianalisis bahwa “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Qur'an di SMP Mujib Ihsan Talun” sebagai berikut:

Kegiatan belajar mengajar tidak selalu berjalan lancar sesuai dengan yang diinginkan oleh seorang guru. Dalam pembelajaran tidak lepas dari kesulitan belajar yang dialami siswa, terlebih dalam pembelajaran PAI. Mata pelajaran PAI dianggap membosankan bagi siswa dengan alasan pembelajaran yang disampaikan secara monoton dengan ceramah atau cerita dan mata pelajaran yang terdapat potongan-potongan ayat Al-Qur'an. Dalam pelajaran PAI siswa mengalami kesulitan saat di beri tugas membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini di karenakan tidak semua siswa mengikuti TPQ atau berada di lingkungan pesantren. Untuk itu perlu adanya upaya dalam mengatasi kesulitan belajar yang di alami oleh siswa. Seperti halnya yang dialami oleh guru PAI di SMP Mujib Ihsan Talun. Setiap guru mempunyai strategi khusus dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Strategi-

strategi tersebut difokuskan dalam belajar membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an.

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an dengan membiasakan siswanya membaca surat-surat pendek di pagi hari sebelum jam pelajaran di mulai. Dengan demikian siswa yang belum bisa membaca karena setiap hari mendengar menjadi bisa meskipun belum baik bacaannya. Selain itu upaya dari guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca ini dengan memberikan jam tambahan bagi siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an, jam tambahan ini biasanya dilakukan di sela-sela jam pelajaran atau di luar dari jam pelajaran.

Strategi selanjutnya adalah untuk mengatasi kesulitan menulis Al-Qur'an, guru PAI di SMP Mujib Ihsan Talun diasanya menggunakan cara memberikan contoh di papan tulis kemudian siswa menirukan menulis di buku mereka masing-masing. Untuk menulis ayat-ayat Al-Qur'an siswa SMP Mujib Ihsan belum mampu menggunakan metode imla' karena di dalam metode ini guru mendekte kemudian siswa menulis masih terlalu berat bagi sekolah yang mayoritas siswanya jarang mengikuti TPQ.

Strategi yang terakhir adalah strategi untuk mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an. Karena bahasa yang ada di dalam Al-Qur'an menggunakan bahasa arab dan berbeda dengan bahasa sehari-hari sehingga sulit sekali untuk di menghafalkannya. Siswa SMP Mujib Ihsan merasa kesulitan ketika diberi tugas untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, karena

apa yang mereka hafalkan hilang ketika berhadapan dengan guru yang awalnya lancar menjadi hilang.